

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang sangat cepat. Salah satu yang menjadi prasyarat untuk dapat berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bagi bangsa Indonesia yaitu dengan cara mengembangkan budaya belajar. Agar dapat mengikuti perkembangan tersebut, perlu dikembangkan sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global sehingga sangat dibutuhkan tingginya keterampilan dengan melibatkan pemikiran kreatif dan kritis, logis, terstruktur, dan mampu bekerja sama. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika. Pada era revolusi industri 4.0 peranan matematika adalah sebagai ilmu dasar yang melandasi perkembangan teknologi dan pengetahuan modern. Selain itu matematika juga dapat meningkatkan keterampilan dalam hal daya abstraksi, analisis permasalahan dan penalaran logika. Sehingga dengan kemampuan matematis tersebut seseorang dapat mengkaji alam sekitar untuk mengembangkan teknologi bagi kesejahteraan umat manusia. Bahkan sebagai contoh dengan timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari akan dapat dipecahkan melalui pendekatan-pendekatan matematis.

Dalam dunia pendidikan saat ini, Indonesia telah menerapkan kurikulum 2013 yang didasari oleh pertumbuhan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai acuan menjalankan program pendidikan. Satu diantaranya yang menjadi materi pokok pembelajaran dalam jenjang pendidikan yaitu matematika,

akan tetapi prestasi belajar matematika di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Negara lain. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 skor matematika Indonesia berada di peringkat 72 dari 78 negara. Sebelumnya, skor PISA matematika Indonesia sempat meningkat yakni pada tahun 2015 sebesar 386, namun kembali turun di penilaian terakhir. Fakta ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika masih menjadi pekerjaan rumah besar bagi pendidikan di Indonesia. Nur Rahmah (2013) matematika merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika yang diajarkan di jenjang pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) disebut Matematika Sekolah. Matematika Sekolah merupakan unsur-unsur atau bagian-bagian dari Matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi pada kepentingan pendidikan dan perkembangan IPTEK. Karena peran matematika yang sangat penting bagi perkembangan jaman saat ini, pada proses pembelajaran di sekolah guru juga dituntut untuk memperhatikan prestasi belajar matematika siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Perlu disadari dalam mempelajari ilmu matematika, seseorang dituntut memiliki ketelitian agar mendapatkan hasil yang benar dan tepat. Di dalam kehidupan sehari-hari, matematika pun menjadi satu patokan kecerdasan seseorang. Banyak ditemui masalah dalam pendidikan matematika, diantaranya adalah cara pandang individu yang berbeda-beda. Ada yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyulitkan. Bagi yang menganggap matematika menyenangkan akan tumbuh motivasi dalam individu

tersebut untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang, sedangkan sebaliknya bagi yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, individu tersebut akan bersifat pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurangnya termotivasi untuk mempelajarinya sehingga prestasi belajar matematika pun menjadi belum optimal. Uraian tersebut mengindikasikan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang seharusnya tidak hanya sebatas teori saja, akan lebih baik jika pembelajaran matematika dibuat lebih bermakna dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pengetahuan yang didapat tidak hanya sebatas teori saja tetapi telah dipraktekkan sehingga dengan demikian pengetahuan siswa akan matematika tampak di masyarakat.

Namun pada kenyataannya masyarakat menganggap bahwa untuk meraih pengetahuan terbaik seseorang haruslah memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi dan juga mempunyai kecerdasan emosional (EQ) karena keduanya memainkan suatu peran (Stoltz, 2007). Berdasarkan hasil pencatatan dokumen yang dilakukan di SMP Negeri 12 Denpasar yang dilihat dari Penilaian Akhir Semester Ganjil, sebanyak 65% dari keseluruhan siswa kelas VII memperoleh nilai yang kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dalam mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara, penyebab rendahnya prestasi belajar matematika siswa yakni sebagian besar siswa masih belum mampu mengarahkan serta mengatur dirinya sendiri dalam kegiatan pembelajaran serta cenderung cepat menyerah dan putus asa dalam menyelesaikan penugasan yang diberikan guru baik di sekolah maupun di rumah terutama dalam pelajaran matematika. Selain itu juga siswa cenderung takut mengikuti mata pelajaran yang

menurutnya memiliki tingkat kesulitan yang belum mampu dipecahkan secara mandiri terutama pada pelajaran matematika dan hal tersebut membuat siswa merasa kurang yakin dengan kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi permasalahan pemecahan soal matematika.

Siswa yang melaksanakan aktivitas belajar khususnya dalam pelajaran matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Marbun (2018) menyatakan bahwa secara umum prestasi belajar matematika siswa antara lain faktor ekstern dan faktor intern. Faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Sedangkan faktor intern adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa. Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika, diantaranya adalah efikasi diri. Nur (2021) menyatakan bahwa faktor yang dijadikan sebagai faktor dasar dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik adalah faktor efikasi diri. Rahma (2011) menyatakan efikasi diri merupakan suatu bentuk keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kesanggupannya untuk mempersiapkan diri menghadapi rintangan sehingga dicapai suatu prestasi tertentu. Efikasi diri dapat berupa kemampuan yang dirasakan seseorang untuk mengatasi situasi khusus misalnya situasi belajar untuk memperoleh prestasi yang tinggi (Ardiansyah, 2018). Perkembangan efikasi diri dapat ditentukan oleh keberhasilan dan kegagalan yang pernah dialami seseorang maupun dari kesalahannya dalam menilai diri (Rustika, 2016). Efikasi diri siswa memberikan efek terhadap pilihan, tujuan, aktivitas, dan usaha siswa dalam melakukan kegiatan di dalam kelas. Namun terkadang masih terdapat siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri (keyakinan) tentang sejauh mana kemampuan

yang dimilikinya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang berkaitan dengan dengan proses pembelajaran. Padahal didalam teori menyebutkan bahwa efikasi diri ialah keyakinan peserta didik sejauh mana kemampuan yang dimiliki sehingga kita dapat melakukan tindakan yang tepat dalam mengatasi kendala yang berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian efikasi diri pun pada akhirnya mempengaruhi pembelajaran dan prestasi mereka.

Perasaan yakin dan percaya diri atas dirinya sendiri sangat perlu dukungan dari adanya daya juang atau ketahananmalangan dari siswa tersebut. Ketahananmalangan merupakan unsur yang sangat penting bagi setiap manusia. Karena melalui ketahananmalangan, seseorang mampu bertahan dalam menghadapi segala permasalahan dalam hidupnya dan menilai bahwa masalah merupakan suatu peluang bukan hambatan (Supardi U.S., 2015). Ketahananmalangan yang ada pada siswa dapat mendukung daya juang siswa dalam menghadapi berbagai kesulitan yang muncul selama proses belajar mengajar yang dialaminya. Jadi, secara umum dapat dikatakan bahwa ketahananmalangan merupakan kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan atau kemalangan dan keadaan yang tidak diinginkan. Dalam konsep kependidikan, ketahananmalangan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan serta hasil belajar siswa, hal itu dikarenakan ketahananmalangan merupakan sikap pantang menyerah yang dimiliki seseorang. Stoltz (2005) mengungkapkan bahwa suksesnya pekerjaan dan hidup seseorang terutama ditentukan oleh ketahananmalangan dan jika dikaitkan dengan cara menghadapi kesulitan, regulasi diri lah yang dibutuhkan, karena regulasi diri berkaitan dengan bagaimana individu mengaktualisasikan dirinya dengan menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan pada pencapaian target.

Hari (2020) menyatakan bahwa regulasi diri merupakan salah satu faktor intern yang ada pada diri siswa dalam mencapai prestasi belajarnya. Siswa yang dapat bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya juga merupakan ciri dari siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar yang tinggi sehingga prestasi yang diharapkan tercapai (Febriana, 2013). Dengan adanya regulasi diri, seseorang akan mampu untuk mengatur pikiran, emosinya dan perilaku untuk mencapai tujuan. Hal tersebut dikarenakan salah satu aspek atau komponen yang termasuk dalam regulasi diri terdiri dari metakognisi, yaitu bagaimana individu mengorganisasi, merencanakan, dan mengukur diri dalam beraktivitas. Selain metakognisi, aspek lain dalam regulasi diri adalah adanya motivasi yang mencakup strategi yang digunakan untuk menjaga diri atas rasa kecil hati. Aspek lainnya berkaitan dengan perilaku adalah bagaimana individu menyeleksi, menyusun, dan memanfaatkan lingkungan fisik maupun sosial dalam mendukung aktivitasnya.

Berdasarkan dari uraian di atas, ketahananmalangan, regulasi diri dan efikasi diri merupakan beberapa faktor yang dapat dikatakan berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar matematika siswa, perlu dilakukan pengkajian mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut dengan tujuan menemukan secara empiris tentang arah dan jalur pengaruh dari variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Ketahananmalangan, Regulasi Diri dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Denpasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yakni sebagai berikut.

- 1) Prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Denpasar belum maksimal.
- 2) Siswa cenderung cepat menyerah dan putus asa dalam menyelesaikan penugasan yang diberikan guru baik di sekolah maupun di rumah khususnya pada pembelajaran matematika diduga karena siswa kurang memahami materi matematika dan memiliki stereotip bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sulit dipahami atas dasar kurangnya kemampuan siswa yang melibatkan perhitungan angka-angka.
- 3) Siswa masih belum mampu dalam mengarahkan serta mengatur dirinya sendiri terutama dalam kegiatan belajar yang melibatkan tingkat kesulitan seperti pada mata pelajaran matematika. Diduga karena siswa memiliki tingkat regulasi diri yang rendah.
- 4) Siswa cenderung takut mengikuti mata pelajaran yang menurutnya memiliki tingkat kesulitan yang belum mampu dipecahkan secara mandiri terutama pada pelajaran matematika. Diduga akibat memiliki tingkat efikasi diri yang rendah pada siswa.
- 5) Siswa merasa kurang yakin dengan kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi permasalahan pemecahan soal matematika.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada pengaruh ketahananmalangan, regulasi diri, dan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa dan prestasi belajar yang hanya dibatasi pada aspek kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu.

- 1) Apakah terdapat pengaruh ketahananmalangan terhadap efikasi diri?
- 2) Apakah terdapat pengaruh regulasi diri terhadap efikasi diri?
- 3) Apakah terdapat pengaruh ketahananmalangan terhadap prestasi belajar matematika?
- 4) Apakah terdapat pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika?
- 5) Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika?
- 6) Apakah terdapat pengaruh tidak langsung ketahananmalangan terhadap prestasi belajar matematika melalui efikasi diri?
- 7) Apakah terdapat pengaruh tidak langsung regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika melalui efikasi diri?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui pengaruh ketahananmalangan terhadap efikasi diri.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh regulasi diri terhadap efikasi diri.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh ketahananmalangan terhadap prestasi belajar matematika.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung ketahananmalangan terhadap prestasi belajar matematika melalui efikasi diri.
- 7) Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika melalui efikasi diri.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu manfaat dari aspek teoretis dan manfaat dari aspek praktis yakni sebagai berikut.

a. Aspek Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang serta melengkapi teori-teori pembelajaran yang sudah ada terutama dalam bidang ilmu pengetahuan yang berkaitan dan berhubungan dengan ketahananmalangan, regulasi diri maupun efikasi diri.

b. Aspek Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini yang nantinya diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis bagi siswa, guru, dan bagi peneliti lainnya yaitu sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi maupun masukan kepada para siswa agar nantinya dapat lebih mengoptimalkan dan memiliki kesadaran akan pentingnya sikap terutama pada ketahananmalangan, regulasi diri dan efikasi diri yang ada dalam dirinya, sehingga mampu memberi pengaruh yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan kepada guru mengenai sikap ketahananmalangan, regulasi diri dan efikasi diri siswa sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam menyesuaikan cara mengajar agar dapat membantu mencapai keberhasilan dalam belajar terutama pada prestasi belajar matematika siswa.

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan memberi hasil yang bermanfaat bagi peneliti lain dalam memberi referensi maupun wawasan tambahan dalam dunia pendidikan sebagai bahan untuk mendalami penelitian yang sejenis.

